



Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan dan Hasil Belajar Kelas 1 Sekolah Dasar

Ektansa Masyaul Afla¹, Diah Sunarsih², Budi Adjar Pranoto³

^{1,2,3}Universitas Muhadi Setiabudi

Abstract

Received: 10 September 2022
Revised: 14 September 2022
Accepted: 16 September 2022

Based on the results of initial observations and interviews consisting of 9 male students and 9 female students from 18 students there were 6 students who were able to write letters, words, and sentences well, although they were still in the early stages. 3 students who cannot write letters, and 9 students who cannot write simple words with several letters. The method used in this study uses a quantitative method of correlation of sampling techniques with saturated samples. Data collection techniques for synthetic analytical structural learning used observation sheets, for writing skills using a short description test, and for learning outcomes for theme 5 sub-theme 4 learning 1 using multiple choice tests. Analysis of the research data using the t test. The results obtained are (1) the SAS method on writing skills from the t-test obtained a significance value of 0.018, which means $2.639 > 2.13145$. This shows that H_{a1} and H_{o1} are accepted, which means that there is an effect of X with Y_1 . (2) the SAS method on learning outcomes for theme 5 subtheme 4 learning 1 obtained a significance value of 0.009. From the results of these calculations, it can be seen that $2.967 > 2.13145$, or $t_{count} > t_{table}$ and $0.09 > 0.05$ or the significance value > 0.05 . It can be seen that H_{a2} and H_{o2} are accepted, which means that there is an influence of synthetic analytic structural methods and writing skills.

Keywords: metode sas, keterampilan menulis, hasil belajar

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Afla, E., Sunarsih, D., & Pranoto, B. (2022). The Influence of Synthetic Structural Analytical Methods on Beginning Writing Skills and Learning Outcomes of Grade 1 Elementary School. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 173-182. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7134110>

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 ialah penyakit respirasi meluas yang diakibatkan oleh severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang masih mempunyai ikatan dengan virus SARS. Di Indonesia, wabah ini dengan kilat menyebar ke segala daerah semenjak awal kali terkonfirmasi permasalahan awal pada bertepatan pada 2 Maret 2020. Kenaikan permasalahan Covid19 di Indonesia sudah banyak merubah tatanan kehidupan warga serta berakibat pada bermacam zona, khususnya di zona pembelajaran (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Kuswanto, 2020). Perihal ini jadi tantangan menyesuaikan diri baru untuk masyarakat serta pemerintah dalam menyikapi proses pembelajaran di Indonesia dalam masa pandemi. Perihal tersebut menyebabkan terbentuknya revolusi pembelajaran di Indonesia ialah diisyarati dengan beralihnya sistem pendidikan tatap muka jadi pendidikan jarak jauh di segala jenjang pembelajaran. Cocok dengan kebijakan pemerintah yang tercantum dalam Pesan Edaran Mendikbud Nomor. 4 Tahun 2020 tentang Penerapan Kebijakan Pembelajaran dalam Masa

Darurat Penyebaran Virus Covid- 19 menyebabkan penutupan sekolah di segala Indonesia.

Pendidikan jarak jauh pasti tidak terlepas dari celah yang menimbulkan sistem pendidikan ini kurang efisien. Satu perihal yang ditakuti bila pendidikan jarak jauh berlangsung dalam jangka waktu yang lama hendak berakibat pada learning loss. learning loss bisa dimaksud suasana dimana partisipan didik kehabisan pengetahuan serta keahlian baik secara universal ataupun spesial ataupun terbentuknya kemunduran secara akademik sebab keadaan tertentu semacam kesenjangan yang berkelanjutan ataupun ketidakberlangsungannya proses pembelajaran. Learning loss yang ditakutkan terjalin merupakan terbatasnya interaksi antara tenaga pendidik dengan pelajar, terbatasnya interaksi antara pelajar dengan pelajar lain, permasalahan waktu belajar, minimnya konsentrasi serta hilangnya fokus, dan minimnya serapan pelajar terhadap modul pendidikan yang diberikan. Menteri Pembelajaran serta Kebudayaan(Mendikbud), Nadim Makarim mendesak pemerintah wilayah lekas membuka pendidikan tatap muka di sekolah. Nadiem takut terjalin learning loss pada partisipan didik. Learning loss merupakan fenomena di mana suatu generasi kehabisan peluang menaikkan ilmu sebab terdapat penundaan proses belajar mengajar. Bagi Nadiem, buat dikala ini memanglah sulit buat menjauhi terdapatnya learning loss. Karenanya, Kemendikbud menggencarkan pelaksanaan PJJ(Pendidikan Jarak Jauh) sepanjang para murid wajib belajar di rumah. Pemerintah mulai melonggarkan kebijakan itu pada 1 Januari 2021. Pihak sekolah serta pemerintah wilayah diperbolehkan menggelar proses belajar mengajar secara tatap muka dengan beberapa pembatasan. Pembelajaran bawah ialah pembelajaran yang membagikan pengetahuan serta meningkatkan perilaku bawah, dan mempersiapkan siswa buat menjajaki pembelajaran menengah. Maksudnya, lewat pembelajaran bawah kita dapat mempersiapkan diri buat mengawali pengetahuan dalam proses pendidikan. Pembelajaran bawah ini berupa Sekolah Bawah(SD) serta Sekolah Menengah Awal(SMP). Pendidikan di SD sudah dipecah jadi pendidikan kelas rendah serta kelas besar. Bahasa Indonesia ialah mata pelajaran yang mulai dipelajari dari kelas 1 hingga kelas 6. Pendidikan Bahasa Indonesia di kelas rendah mempunyai kekhasan sendiri(Khair Ummul, 2018). Kekhasan ini nampak dari pendidikan yang memakai pendidikan tematik yang mencakup segala mata pelajaran antara lain: Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKN, SBdP, serta Pembelajaran Berolahraga. Sebaliknya buat mata pelajaran Agama itu dipisahkan ataupun berdiri sendiri. Dalam pembelajaran bawah siswa diwajibkan buat memahami bermacam mata pelajaran, salah satunya pendidikan Bahasa Indonesia. Jadi dengan pendidikan Bahasa Indonesia ini lewat aktivitas berlatih buat berbicara baik secara lisan ataupun tertulis, siswa dapatmeningkatkan lagi keahlian berkomunikasi dengan secara lisan maupun tertulis. Pendidikan bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan membelajarkan siswa tentang keahlian berbahasa Indonesia yang baik serta benar cocok tujuan serta gunanya. Bagi Khair Ummul(2018) mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan supaya siswa mempunyai keahlian berbicara secara efisien serta efektif cocok dengan etika yang berlaku, baik secara lisan ataupun tulis, menghargai serta bangga memakai bahasa Indonesia selaku bahasa persatuan serta bahasa negeri, menguasai bahasa Indonesia serta memakainya dengan pas serta kreatif buat bermacam tujuan, memakai bahasa Indonesia buat tingkatan keahlian

intelektual, dan kematangan emosional serta sosial, menikmati serta menggunakan karya sastra buat memperluas pengetahuan, budi pekerti, dan tingkatkan pengetahuan serta keahlian berbahasa. Dalam pendidikan Bahasa Indonesia ada keahlian berbahasa yang wajib dimengerti ialah menyimak(listening), berdialog(speaking), membaca(reading), serta menulis(writing)(Rahmadani, 2019). Pendidikan Bahasa Indonesia spesialnya pada kelas 1 SD ialah sesuatu pelatihan dini dalam menulis permulaan, oleh sebab itu dalam proses pendidikan, keahlian menulis sangat dibutuhkan, disebabkan keahlian menulis tidak diperoleh secara praktis, namun lewat latihan serta praktek(Rahmadani, 2019). Maksudnya, lewat pendidikan Bahasa Inonesia ini siswa bisa dilatih buat menulis permulaan dengan baik. Keahlian menulis permulaan terdapat 6 aspek, menjiplak bermacam wujud foto, menebalkan bermacam wujud foto, menebalkan bundaran serta menebalkan wujud huruf, menulis kata yang dilihatnya maupun dari diktean guru, menyalin kalimat simpel dan memenuhi kalimat simpel yang belum berakhir(Rahmadani, 2019). Semacam hasil observasi serta wawancara dini yang sudah dicoba terhadap guru kelas I, siswa kelas I SD Negara Pulosari 02 berjumlah 18 siswa yang terdiri 9 siswa pria serta 9 siswa wanita. Dari 18 siswa ada 6 siswa yang telah dapat menulis huruf, kata, serta kalimat dengan baik, walaupun masih sesi permulaan. 3 siswa yang belum dapat menulis huruf, serta 9 siswa yang belum dapat menulis kata simpel dengan sebagian huruf. Bersumber pada hasil observasi terpaut modul dengan tema menulis pada Tema 5 Subtema 4 Kelas 1 pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia KD. 3. 11 dengan fokus modul menuliskan ungkapan kasih sayang, persahabatan, serta kekaguman melalui puisi bisa disimpulkan lewat hasil uji UTS(Ulangan Tengah Semester) Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/ 2022 ada paling tidak 33% yang telah dapat menulis huruf, kata, serta kalimat dengan baik, walaupun masih sesi permulaan. 50% siswa yang belum dapat menulis kata simpel dengan sebagian huruf, 17% siswa yang belum dapat menulis huruf. Candra Dewi yang bertajuk Pemakaian Tata cara SAS(Struktural Analitik Sintetik) dalam Pendidikan Bahasa Indonesia Menulis Permulaan Siswa Sekolah Bawah. Riset ini bertujuan buat mengenali implementasi pemakaian tata cara SAS(Struktural Analitik Sintetik) dalam pendidikan bahasa Indonesia menulis permulaan siswa Sekolah Bawah. Riset ini berbentuk riset deskriptif kualitatif. Subjek pada riset ini ialah guru kelas I Sekolah Bawah serta siswa Sekolah Bawah beberapa 20 siswa. Pada riset ini periset memakai metode pengumpulan informasi dengan metode observasi, dokumentasi, wawancara serta uji. Metode analisis informasi pada riset ini merupakan analisis informasi interaktif, terdapat 3 perihal utama dalam analisis informasi model interaktif ialah reduksi informasi, penyajian informasi, serta penarikan kesimpulan. Ada pula pemecahan dari permasalahan- permasalahan di atas, ialah guru butuh memilah tata cara pendidikan yang pas serta pula menarik, Salah satu tata cara yang bisa memotivasi partisipan didik dalam belajar serta meningkatkan atensi siswa dalam belajar merupakan dengan memakai tata cara SAS(Struktural Analitik Sintetik). Bagi Khodariah(2019) Tata cara SAS ialah sesuatu tata cara analisis sebagaimana tata cara kalimat serta kata yang mengutamakan makna, yang terdiri atas wujud, susunan ataupun struktur yang mempunyai makna.). Sebaliknya bagi Dewi(2018) tata cara Struktural Analitik Sintetik bisa memicu anak didik buat mengaitkan diri secara aktif, sebab anak didik tidak hanya mencermati, melafalkan, serta mencatat, pula mempergunakan

perlengkapan peraga. Proses pendidikan memakai tata cara Struktural Analitik Sintetik dimulai dengan menunjukkan struktur kalimat secara utuh dulu, kemudian kalimat itu di analisis serta pada kesimpulannya di kembalikan pada kalimat wujud semula. Bersumber pada latar balik permasalahan tersebut, hingga penulis tertarik buat melaksanakan riset dengan judul “ Pengaruh tata cara Struktural Analitik Sintetik terhadap keahlian menulis permulaan serta hasil belajar kelas 1 sekolah bawah”.

Ada pula tujuan yang mau dicapai dalam riset ini merupakan buat menganalisis Pelaksanaan Tata cara SAS(Struktural Analitik Sintetik) Dalam Keahlian Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negara Pulosari 02.

METODE PENELITIAN

Metode yang dicoba dalam riset ini memakai tata cara kuantitatif korelasi metode pengambilan dengan ilustrasi jenuh Dengan metode pengambilan informasi buat pendidikan struktural analitik sintetik memakai lembar observasi, buat keahlian menulis memakai test penjelasan pendek, serta buat hasil belajar tema 5 subtema 4 pendidikan 1 memakai test opsi ganda.

Peneliti memakai paradigma ganda dengan 2 dependen. Paradigma ganda dengan 2 dependen unntuk mencari besarnya ikatan antara X serta Y1, serta X dengan Y2 digunakan Metode korelasi simpel(Sugiyono, 2017).

Riset ini dilaksanakan di SD Negara Pulosari 02 yang beralamat di Jalan Raya Brebes Jatibarang N0. 42 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Riset ini berlangsung pada semester kedua tahun ajaran 2021/ 2022. Pada bulan Maret hingga Juli 2022.

Sampling jenuh merupakan metode penentuan ilustrasi apabila seluruh anggota populasi digunakan selaku ilustrasi. Perihal ini dicoba apabila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, ataupun riset yang mau membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil(Sugiyono, 2017). Hingga ilustrasi riset dalam riset ini merupakan partisipan didik kelas I SD Negara Pulosari 02 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Tahun ajaran 2021/ 2022 yang terdiri dari 18 partisipan didik.

Bagi Sugiyono(2017) hipotesis ialah jawaban sedangkan terhadap rumusan permasalahan riset, dimana rumusan permasalahan riset dinyatakan dalam wujud kalimat persoalan sedangkan dalam iktikad ini, belum didasarkan pada sesuatu pengumpulan kenyataan yang empiris, kenyataan tersebut diperoleh dari sesuatu pengumpulan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengaruh metode struktural analitik sintetik terhadap keterampilan menulis permulaan dan hasil belajar kelas 1 sekolah dasar dalam riset ini buat variabel tata cara struktural analitik sintetik(X) memakai lembar observasi. Uji tulis buat variabel keahlian menulis(Y1) dengan jumlah 15 soal. Uji opsi ganda buat variabel hasil belajar(Y2) dengan jumlah 15 soal. Ada 3 variabel dalam peneltiian ini, Yaitu tata cara struktural analitik sintetik(X), Uji tulis buat variabel keahlian menulis(Y1) hasil belajar(Y2) yang sudah diuji validitas serta reliabilitas. Sehabis dicoba uji validitas serta reliabilitas dengan memakai aplikasi SPSS Tipe 16 periset

melaksanakan uji normalitas, uji linieritas serta uji hipotesis buat mengenali Pengaruh tata cara struktural analitik sintetik terhadap keahlian menulis permulaan serta hasil belajar kelas 1 sekolah bawah.

Berikut merupakan hasil uji normalitas, uji linieritas, serta uji hipotesis yang dilakukan memakai SPSS tipe 16 selaku berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dicoba buat mengenali apakah informasi yang diperoleh ialah distribusi wajar ataupun tidak. Dalam uji normalitas ini memakai metode uji normalitas dengan One- Sample Kolmogorov Smirnov merupakan bila bila signifikan dibawah 0, 05 berarti informasi tersebut tidak berdistrisi wajar demikian juga kebalikannya, bila signifikan di atas 0, 05 itu maksudnya informasi yang sudah diuji wajar. Hasil uji normalitas tersebut bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Uji Normalitas

	Hasil belajar	Keterampilan menulis
N	18	18
Normal Parameters ^a	Mean	12.67
	Std. Deviation	1.372
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.131
	Negative	-.168
Kolmogorov-Smirnov Z	.712	.984
Asymp. Sig. (2-tailed)	.692	.288
a. Test distribution is Normal.		

Bersumber pada uji normalitas pada tabel 1 dengan memakai SPSS tipe 16 bisa dikenal pada kolom One- Sample Kolmogorov- Smirnov Test 0, 05. Hingga informasi variabel hasil belajar sebesar 0, 692 serta variabel keahlian menulis sebesar 0, 288 sebab signifikansi terletak diatas 0, 05 sehingga bisa disimpulkan kalau informasi variabel Hasil Belajar Tema 5 Subtema 4 serta Keahlian Menulis permulaan berdistribusi wajar.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan buat mengenali apakah 2 ataupun lebih kelompok informasi ilustrasi berasal dari populasi yang mempunyai varian(homogen). Pengujian ini dicoba buat meyakinkan kalau kelompok informasi berasal populasi yang mempunyai varian yang sama(homogen). Dalam pengujian uji homogenitas ini memakai SPSS tipe 16, dikatakan distribusi informasi homogeny bila nilai signifikan 0, 05, apabila nilai signifikan 0, 05 berarti distribusi informasi tidak homogen. Hasil uji homogenitas tersebut bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Uji Homogenitas Keterampilan Menulis Permulaan

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan Menulis	Based on Mean	.009	1	34	.924
	Based on Median	.014	1	34	.905
	Based on Median and with adjusted df	.014	1	31.280	.905
	Based on trimmed mean	.002	1	34	.964

Bersumber pada uji homogenitas pada tabel 2 dikenal kalau nilai signifikan buat nilai signifikan buat keahlian menulis 0, 964. Perihal tersebut berarti signifikansi $0,964 < 0,05$. Hingga bisa disimpulkan kalau keahlian menulis permulaan berdistribusi homogenitas. Ada pula hasil uji linieritas hasil belajar tema 5 subtema 4 pendidikan 1 bisa dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Uji Homogenitas Hasil Tema 5 subtema 4**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar siswa	Based on Mean	.458	1	34	.503
	Based on Median	.304	1	34	.585
	Based on Median and with adjusted df	.304	1	33.071	.585
	Based on trimmed mean	.383	1	34	.540

Bersumber pada uji linieritas pada tabel 3 dikenal kalau nilai signifikan hasil belajar sebesar 0, 540. Perihal ini berarti nilai signifikansi $0,540 < 0,05$. Hingga bisa disimpulkan kalau hasil belajar terhadap keahlian menulis berdistribusi homogenitas.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan buat mengenali kesimpulan riset serta buat mengenali hipotesis yang diterima. Uji hipotesis terdapat sebagian syarat yang dijadikan pedoman bila thitung t_{tabel} ataupun nilai signifikansi $0,05$ hingga ada

pengaruh variabel X terhadap variabel Y, sebaliknya bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ ataupun nilai signifikansi $> 0,05$ hingga tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Uji t dicoba dengan tujuan untuk mengenali terdapat tidaknya pengaruh secara parsial antara variabel X terhadap Y₁. Dalam riset ini uji t memakai aplikasi SPSS tipe 16. Informasi uji t bisa dilihat pada table 4.

Tabel 4 Uji t X terhadap Y1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32.166	17.964		1.791	.092
metode sas	.592	.224	.551	2.639	.018

a. Dependent Variable: keterampilan menulis

Bersumber pada tabel 4 yang memakai SPSS tipe 16 dikenal kalau nilai $t_{hitung} = 2,639$ serta signifikansinya sebesar 0,018. Dari hasil perhitungan tersebut bisa dikenal kalau $2,639 > 2,13145$ ataupun $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta $0,018 > 0,05$ ataupun nilai signifikasinya 0,05. Perihal ini bisa dikenal kalau Ha1 serta Ho1 diterima yang berarti ada pengaruh X dengan Y₁. Hingga bisa disimpulkan ada pengaruh tata cara pembelajaran struktural analitik sintetik terhadap keahlian menulis.

Uji t dicoba dengan tujuan untuk mengenali terdapat tidaknya pengaruh secara parsial antara variabel X terhadap Y₂. Dalam riset ini uji t memakai aplikasi SPSS tipe 16. Informasi uji t bisa dilihat pada tabel.

Tabel 5 Uji t X terhadap Y2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.610	19.652		1.201	.247
metode sas	.729	.246	.596	2.967	.009

a. Dependent Variable: hasil belajar

Bersumber pada tabel 5 yang memakai SPSS tipe 16 dikenal kalau nilai $t_{hitung} = 2,967$ serta signifikansinya sebesar 0,009. Dari hasil perhitungan tersebut bisa dikenal kalau $2,967 > 2,13145$ ataupun $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta $0,009 > 0,05$ ataupun nilai signifikasinya 0,05. Perihal ini bisa dikenal kalau Ha2 serta Ho2 diterima yang

berarti ada pengaruh X dengan Y_2 . Hingga bisa disimpulkan ada pengaruh tata cara pembelajaran struktural analitik sintetik terhadap hasil belajar.

Pembahasan

Bersumber pada hasil pengumpulan informasi lewat lembar observasi buat mengenali metode struktural analitik sintetik, instrumen uji tulis penjelasan pendek buat mengenali keahlian menulis permulaan serta instrumen uji tulis opsi ganda buat mengenali hasil belajar tema 5 subtema 4 pembelajarann 1. Pada bagian ini periset hendak mangulas hasil riset yang diperoleh sehabis melaksanakan riset pada kelas I SD Negara Pulosari 02 dengan ilustrasi 18 partisipan didik.

1. Pengaruh metode SAS(X) terhadap keahlian menulis(Y_1)

Bersumber pada pengaruh tata cara struktural analitik sintetik terhadap keahlian menulis permulaan diperoleh hasil lembar observasi dengan rata- rata sebesar 79, 83. Sebaliknya hasil uji tulis keahlian menulis permulaan mempunyai rata- rata sebesar 79, 44. Dengan jumlah ilustrasi 18 partisipan didik.

Bersumber pada hasil analisis dengan uji t memakai aplikasi SPSS tipe 16, diperoleh hasil nilai $t_{hitung} = 2.639$ serta signifikansinya sebesar 0.018. Dari hasil perhitungan tersebut bisa dikenal kalau $2.639 > 0.213145$ ataupun $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta $0.018 > 0.05$ ataupun nilai signifikasinya 0.05. Perihal ini bisa dikenal kalau H_{a1} serta H_{o1} diterima yang berarti ada pengaruh X dengan Y_1 . Bisa disimpulkan ada pengaruh tata cara pembelajaran struktural analitik sintetik(X) terhadap keahlian menulis(Y_1).

Hasil riset yang diperoleh, menguatkan riset lebih dahulu yang dicoba oleh Yunita Sari(2020) terdapat pengaruh tata cara struktural analitik sitentik terhadap keahlian menulis permulaan yang maksudnya rata- rata keahlian menulis permulaan model pendidikan Struktural Analitik SitentSik lebih efisien daripada rata- rata keahlian menulis permulaan memakai model pendidikan konvensional.

2. Pengaruh metode SAS(X) terhadap hasil belajar(Y_2)

Bersumber pada pengaruh tata cara struktural analitik sintetik terhadap keahlian menulis permulaan diperoleh hasil lembar observasi dengan rata- rata sebesar 79, 83. Sebaliknya hasil uji tulis hasil belajar tema 5 subtema 4 pendidikan 1 mempunyai rata- rata sebesar 81, 78 Dengan jumlah ilustrasi 18 partisipan didik.

Bersumber pada hasil analisis dengan uji t memakai aplikasi SPSS tipe 16, diperoleh hasil nilai nilai $t_{hitung} = 2.967$ serta signifikansinya sebesar 0.009. Dari hasil perhitungan tersebut bisa dikenal kalau $2.967 > 2.13145$, ataupun $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta $0.09 > 0.05$ ataupun nilai signifikasinya 0.05. Perihal ini bisa dikenal kalau H_{a2} serta H_{o2} diterima yang berarti ada pengaruh X dengan Y_2 . Bisa disimpulkan ada pengaruh tata cara antara tata cara pendidikan struktural analitik sintetik(X) terhadap hasil belajar(Y_2)

Hasil riset yang diperoleh, menguatkan riset lebih dahulu yang dicoba oleh Nurul Juwairyah(2021) Hasil uji T post test diperoleh nilai Sig. sebesar 0.001. Nilai Sig 0.05 hingga H_0 ditolak H_a diterima, maksudnya terdapat pengaruh model pendidikan kooperatif picture and picture terhadap hasil belajar partisipan didik kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Tulungagung. Jadi, bisa disimpulkan kalau pada riset ini model pendidikan kooperatif picture and

picture mempengaruhi terhadap hasil belajar partisipan didik kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Tulungagung.

KESIMPULAN

Hasil dari ulasan diatas, bisa diperoleh kesimpulan selaku berikut.

1. Bersumber pada pengaruh tata cara struktural analitik sintetik terhadap keahlian menulis permulaan diperoleh hasil lembar observasi dengan rata-rata sebesar 79, 83. Sebaliknya hasil uji tulis keahlian menulis permulaan mempunyai rata-rata sebesar 79, 44. Dengan jumlah ilustrasi 18 partisipan didik. Bersumber pada hasil analisis dengan uji t memakai aplikasi SPSS tipe 16, diperoleh hasil nilai $t_{hitung} = 2.639$ serta signifikansinya sebesar 0.018. Dari hasil perhitungan tersebut bisa dikenal kalau $2.639 > 0.213145$ ataupun $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta $0.018 < 0.05$ ataupun nilai signifikasinya 0.05. Perihal ini bisa dikenal kalau H_{a1} serta H_{o1} diterima yang berarti ada pengaruh X dengan Y_1 . Bisa disimpulkan ada pengaruh tata cara pembelajaran struktural analitik sintetik (X) terhadap keahlian menulis (Y_1).
2. Bersumber pada pengaruh tata cara struktural analitik sintetik terhadap keahlian menulis permulaan diperoleh hasil lembar observasi dengan rata-rata sebesar 79, 83. Sebaliknya hasil uji tulis hasil belajar tema 5 subtema 4 pendidikan 1 mempunyai rata-rata sebesar 81, 78 Dengan jumlah ilustrasi 18 partisipan didik. Bersumber pada hasil analisis dengan uji t memakai aplikasi SPSS tipe 16, diperoleh hasil nilai $t_{hitung} = 2.967$ serta signifikansinya sebesar 0.009. Dari hasil perhitungan tersebut bisa dikenal kalau $2.967 > 2.13145$, ataupun $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta $0.009 < 0.05$ ataupun nilai signifikasinya 0.05. Perihal ini bisa dikenal kalau H_{a2} serta H_{o2} diterima yang berarti ada pengaruh X dengan Y_2 . Bisa disimpulkan ada pengaruh tata cara pendidikan Struktural Analitik Sintetik (X) terhadap hasil belajar (Y_2).

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, C. (2018). Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. XXXVIII(1), 2548–4583. <https://doi.org/10.26555/bahastra>
- Herliandry Devi, L., Enjelina Suban, M., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 2, Issue 1). <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JPD>
- Khoridah, F., Prasetiyawati, D., Baedowi, S., Pendidikan, J., & Sekolah Dasar, G. (2019). Analisis penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam kemampuan menulis permulaan. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(3).
- Nurul, J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Tulungagung. Skripsi. *UIN Satu Tulungagung*.

- Rahmadani. (2019). METODE PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNIG (PBL). *Lantanida*, 7(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yunita, S. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sitentik Terhadap Kemampuan Menulis permulaan sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1124-1133.